

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tradisi Yadnya Karo Suku Tengger Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Bhaitani Tosari Pasuruan

Alifa Ashadiyah Dimastiwi, Harmanto, Wisnu

Universitas Negeri Surabaya
alifa.19008@mhs.unesa.ac.id

Article History

received 14/03/2022

revised 5/04/2022

accepted 18/04/2022

Abstract

This study developed a student worksheet (LKPD) for social studies learning in class VIII with the basic competence (3.2) "Analyzing the Effect of Social Interaction in Different Spaces on Social and Cultural Life and Development of National Life" at Bhaitani Tosari Middle School Pasuruan with the material "The plurality of Indonesian society" which is integrated with the local traditional values of the Tengger Tribe, "Yadnya Karo". The development of this LKPD is based on social studies learning activities at SMP Bhaitani Tosari who have not used the LKPD, as well as many students who have not interpreted the traditions of their ancestors, Yadnya Karo. So it is very important to integrate local traditions into learning materials so that students can interpret local traditions through learning activities. The development model used is the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data collection is done by document study, observation, interviews, and questionnaires. The results of research on the development of LKPD based on the Yadnya Karo Tengger Tribe tradition in social studies subjects in class VIII, indicate that the use of LKPD has proven to be effective in improving students' social studies learning outcomes. In addition, this LKPD also helps students to interpret local traditions that exist around the student's environment. Students also expressed pleasure and interest in learning social studies material on the plurality of Indonesian society using LKPD based on the local tradition of the Yadnya Karo of the Tengger Tribe.

Keywords: Worksheets, Yadnya Karo Tradition, Social Studies Subjects

Abstrak

Pada penelitian ini mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk pembelajaran IPS di kelas VIII dengan kompetensi dasar (3.2) "Menganalisis Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Ruang yang Berbeda Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Serta Pengembangan Kehidupan Kebangsaan" di SMP Bhaitani Tosari Pasuruan dengan materi "Pluralitas Masyarakat Indonesia" yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tradisi lokal Suku Tengger, "Yadnya Karo". Pengembangan LKPD ini didasarkan atas kegiatan pembelajaran IPS di SMP Bhaitani Tosari yang belum menggunakan LKPD, serta banyak siswa yang belum memaknai tradisi leluhur mereka, Yadnya Karo. Sehingga sangat penting tradisi lokal diintegrasikan dalam materi pembelajaran agar peserta didik mampu memaknai tradisi lokal melalui kegiatan pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen, observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis tradisi Yadnya Karo Suku Tengger pada mata pelajaran IPS di kelas VIII, menunjukkan bahwa penggunaan LKPD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Selain itu LKPD ini juga membantu peserta didik untuk memaknai tradisi lokal yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Peserta didik juga menyatakan senang dan merasa tertarik untuk belajar IPS materi Pluralitas Masyarakat Indonesia menggunakan LKPD berbasis tradisi lokal Yadnya Karo Suku Tengger.

Kata kunci: Lembar Kerja, Tradisi Yadnya Karo, Mata Pelajaran IPS



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman ras, suku, budaya, dan agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk dengan berbagai corak kebudayaan (Hartono & Setiana, 2012). Hal tersebut membuat Indonesia memiliki pluralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui interaksi yang terjalin, keberagaman dapat menjadikan Indonesia menjadi indah, di sisi lain kondisi tersebut juga dapat memicu terjadinya konflik salah satunya dalam dunia pendidikan. Keberagaman sering dianggap peserta didik sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan karena peserta didik seringkali merasa tidak diterima, tidak berarti dan terasing dari lingkungan sekitarnya (Gay, 2018). Di sisi lain, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu mempersiapkan diri untuk menjadi generasi penerus bangsa, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman suku, ras, budaya dan agama karena karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan (Surahman & Mukminan, 2017).

Pembelajaran IPS menurut Myers et al., (2002), harus mampu menyajikan pembelajaran (1) bermakna sehingga mampu mempengaruhi kehidupan siswa, (2) integratif untuk memperkuat ide-ide pembelajaran, (3) mampu mengajak siswa berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar, (4) menantang dan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa agar menjadi warga negara yang baik, bermoral (Hurri & Widiyanto, 2018); peka terhadap masalah sosial (Lestari et al., 2018); dan membantu peserta didik untuk saling terikat dalam perbedaan di lingkungan masyarakat (Choi, 2010). Maka mata pelajaran IPS harus bisa membuat peserta didik merasa terikat dengan lingkungan sekitarnya agar mampu mempersiapkan diri menjadi warga negara yang baik di tengah keberagaman di Indonesia. Sehingga memasukkan unsur keberagaman dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam pembelajaran IPS. Unsur keberagaman dalam pembelajaran IPS dapat diintegrasikan dalam bahan ajar yang digunakan. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran IPS yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Khabibah & Suyatna, 2018); meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi (Utami, 2016); memberikan kemudahan bagi guru untuk mengakomodir tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda (Nasution & Sinaga, 2017); dan menumbuhkan minat belajar siswa terkait lingkungan sekitarnya (Kristyowati, 2018). Selain itu pada SMP Bhaitani Tosari juga belum digunakan bahan ajar berupa LKPD dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang materinya diintegrasikan dengan tradisi lokal yang ada di sekitar peserta didik.

Unsur keberagaman masyarakat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran IPS diintegrasikan dalam bentuk nilai-nilai tradisi lokal, Yadnya Karo Suku Tengger. Tradisi Yadnya Karo yang setiap tahunnya dirayakan oleh Suku Tengger memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dipelajari dan diwariskan kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Beberapa di antaranya seperti, nilai religius, nilai kerukunan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai luhur tersebut dapat diintegrasikan pada Kompetensi Dasar (3.2), "Menganalisis Pengaruh Interaksi Sosial dalam Ruang yang Berbeda terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya" dengan materi "Pluralitas Masyarakat Indonesia" di kelas VIII. Mengintegrasikan tradisi lokal di lingkungan siswa seperti halnya Tradisi Yadnya Karo yang ada di wilayah Tengger dapat menjadi contoh nyata kehidupan pluralitas di Indonesia kepada peserta didik. Selain itu, hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami serta turut serta membantu melestarikan tradisi lokal yang ada di lingkungan mereka.

Pengembangan LKPD pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Bhaitani Tosari Pasuruan yang terletak di wilayah Tosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Selain agar sesuai dengan lingkungan peserta didik, berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian siswa kurang memahami makna Tradisi Yadnya Karo di lingkungan mereka. Kegiatan pembelajaran IPS di lokasi penelitian juga belum menggunakan bahan ajar berupa LKPD, terutama yang diintegrasikan dengan tradisi lokal masyarakat setempat. Sehingga kurang mencapai kebermaknaan dalam pembelajaran karena menggunakan cakupan materi secara nasional. Melalui pembelajaran bermakna akan menghasilkan retensi yang lebih lama dan memfasilitas transferensi ke situasi yang nyata (Vallori, 2014).

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis tradisi lokal Yadnya Kaaro serta untuk melihat keefektifan penggunaan LKPD berbasis Tradisi Yadnya Karo dalam kegiatan pembelajaran IPS. Sehingga pada penelitian ini dikembangkan bahan ajar IPS berupa LKPD berbasis Tradisi Yadnya Karo Suku Tengger untuk kelas VIII di SMP Bhaitani Tosari Pasuruan.

METODE

Desain penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Pada Sugiyono (2015) dijelaskan makna ADDIE yaitu, *Analysis* untuk menganalisis produk apa yang dibutuhkan. *Design*, kegiatan mendesain produk. *Development*, kegiatan untuk membuat, mengembangkan dan menguji produk, pada tahap ini juga dilakukan validasi oleh validator. *Implementation*, merupakan kegiatan untuk menggunakan produk agar mengetahui bagaimana pengaplikasian produk pengembangan, dan terakhir *Evaluation* atau evaluasi adalah kegiatan menilai apakah langkah kegiatan telah sesuai serta menilai apakah produk yang dikembangkan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.

Untuk menilai keefektifan produk, digunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan tes yang meliputi pretest dan posttest. Sedangkan untuk menguji kelayakan produk, dilakukan uji validasi yang dilakukan oleh tiga validator yakni ahli materi, ahli media, dan guru IPS. Kriteria penilaian pada angket validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman penilaian angket validasi

Keterangan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

Hasil penilaian kemudian di analisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase penilaian

F = nilai yang diperoleh

N = nilai maksimal

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dalam kriteria kelayakan produk sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria kelayakan produk

Presentase (%)	Tingkat kelayakan
0% - 20%	sangat tidak layak
21% - 40%	tidak layak
41%-60%	cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	sangat layak

Selain menggunakan skala linkert untuk melihat hasil dari uji validasi produk, analisis data juga menggunakan program IBM *Statistic* SPSS 26 yang digunakan untuk mengukur uji validitas dan reliabilitas soal, uji normalitas data, serta uji *T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis (*Analysis*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pembelajaran IPS di SMP Bhaitani Tosari belum menggunakan bahan ajar LKPD. Bahan ajar yang digunakan terfokus kepada buku paket yang ada di sekolah, di mana siswa berpendapat jika buku paket yang digunakan kurang menarik karena berisi uraian materi dan gambar yang kurang bervariasi. Hal tersebut membuat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS siswa menjadi rendah karena siswa tidak bersemangat dalam belajar. Jika semangat belajar siswa rendah maka pastinya akan mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Selain itu materi pada buku paket dirasa oleh guru pengajar kurang kontekstual dan kurang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Di sisi lain, fasilitas belajar berupa smartphone, laptop serta internet belum sepenuhnya dapat diakses oleh siswa sehingga bahan ajar yang tercetak sangat tepat digunakan pada kegiatan pembelajaran IPS di SMP Bhaitani Tosari. Selain itu belum adanya penggunaan bahan ajar yang berbasis tradisi lokal di lingkungan setempat. Sehingga, berdasarkan tahap analisis pengembangan LKPD berbasis tradisi lokal Yadnya Karo sangat tepat dikembangkan.

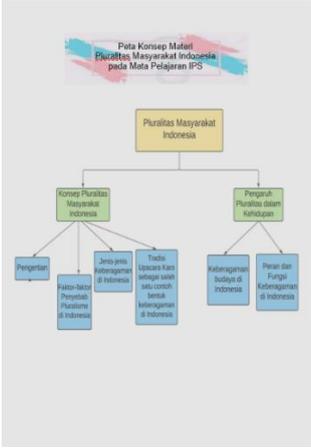
Tahap Desain (*Design*)

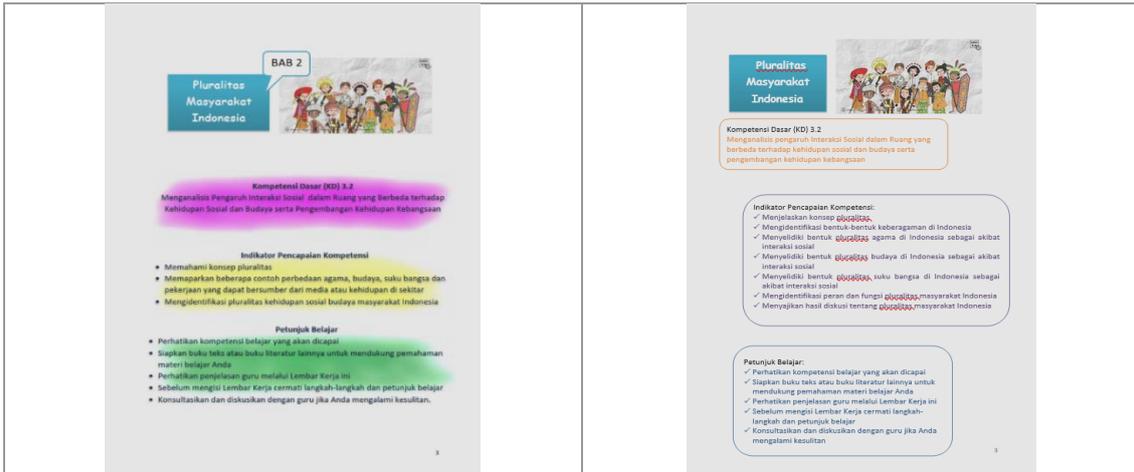
Pada tahap desain, peneliti melakukan penyusunan LKPD sesuai dengan analisis kebutuhan penggunaan akan LKPD pada SMP Bhaitani Tosari dengan materi pembelajaran IPS terkait "Pluralisme Masyarakat Indonesia", melakukan pemilihan metode dan media dalam pembelajaran menggunakan LKPD, serta melakukan pemilihan format seperti apa yang digunakan dalam penggunaan LKPD .

Tahap Development

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan uji validasi produk terhadap LKPD yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh tiga validator yakni ahli materi, ahli media dan ahli pembelajar yang dilakukan oleh guru pengajar IPS. Berdasarkan uji validasi materi, produk memperoleh nilai 79,54% dengan kategori "layak", untuk uji validasi media produk mendapatkan nilai 90,625% dengan kategori "sangat layak", selanjutnya pada uji validasi yang dilakukan oleh ahli pembelajar LKPD mendapatkan nilai 95% dan mendapatkan kategori "sangat layak". Maka LKPD yang dikembangkan dapat digunakan untuk penelitian di lapangan. Namun sebelum mendapatkan kategori "layak" untuk digunakan dalam pembelajaran ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti, di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

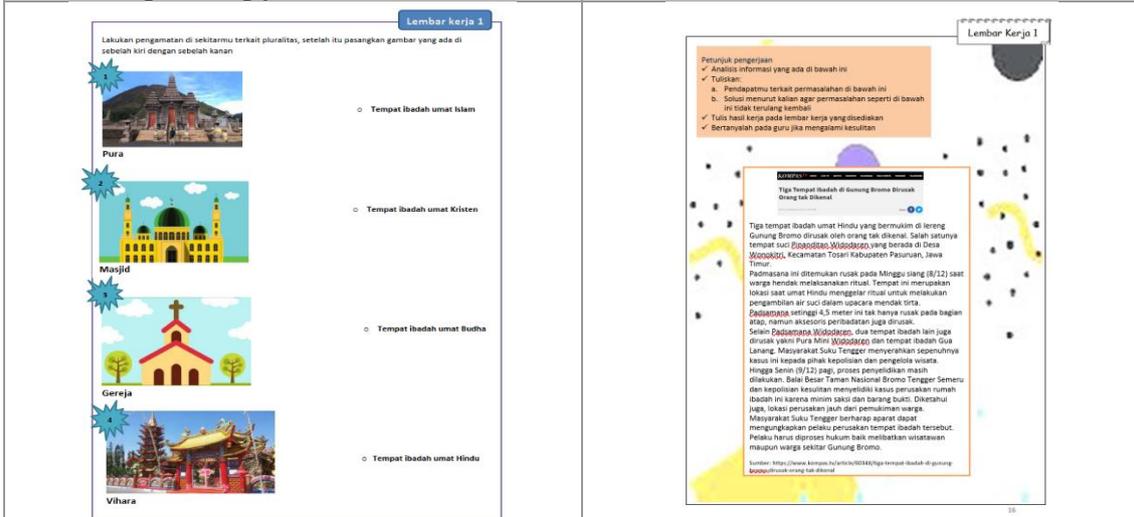
Tabel 3. Perbandingan visual LKPD sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan

Sebelum divalidasi	Setelah divalidasi
 <p style="text-align: center;">Cover</p> <p>Tampilan cover bergambar banyak tangan yang memiliki warna beragam dengan latar belakang berwarna orange. Tampilan cover tidak mencerminkan Budaya Suku Tengger sebagai bagian dari isi LKPD.</p>	 <p style="text-align: center;">Cover</p> <p>Tampilan cover diperbaiki dengan mengganti gambar dengan gambar yang ada kaitannya dengan Tradisi Karo. Pada gambar juga diberi judul produk yang dikembangkan serta kelas yang menggunakan produk ini. Tampilan cover berwarna merah putih melambangkan bendera Indonesia.</p>
 <p style="text-align: center;">Peta konsep</p> <p>Tampilan peta konsep sebelum dilakukan validasi terdapat background warna air berwarna ungu dan merah muda yang cenderung kurang rapi.</p>	 <p style="text-align: center;">Peta konsep</p> <p>Tampilan peta konsep setelah dilakukan validasi, diperbaiki dengan tampilan yang lebih rapi dan tertata.</p>



Halaman berisi KD dan petunjuk belajar
Pada tampilan sebelum divalidasi, terdapat tulisan “Bab 2” serta ada background warna pada tulisan “Kompetensi Dasar”, “Indikator Pencapaian Kompetensi”, dan “Petunjuk Belajar”. Hal tersebut membuat tulisan cenderung kurang jelas untuk dibaca.

Halaman berisi KD dan petunjuk belajar
Setelah dilakukan validasi, tulisan “Bab 2” dihilangkan serta background warna dihilangkan dan diganti dengan garis tepi agar tulisan bisa dibaca dengan jelas.

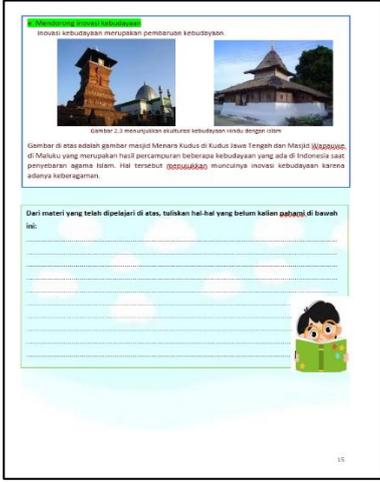


Latihan soal
Sebelum dilakukan validasi, latihan Lembar Kerja 1 pada LKPD berupa latihan soal dengan mencocokkan gambar tempat ibadah dengan nama agamanya. Hal tersebut dirasa kurang HOTS.

Latihan soal
Setelah dilakukan validasi, latihan pada Lembar Kerja 1 diganti dengan soal diskusi dengan penyajian masalah terkait kerusakan tempat ibadah agama Hindu yang pernah terjadi di wilayah Tosari.



Isi materi
Sebelum dilakukan validasi, pada akhir bacaan tidak terdapat kolom untuk menuliskan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.



Isi materi
Setelah dilakukan validasi pada akhir tulisan, disertakan kolom untuk menuliskan hasil dari pengamatan atau diskusi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran.

Tahap Implementasi (Implementation)

Setelah dilakukan validasi serta perbaikan berdasarkan saran dan penilaian dari validator ahli maka produk siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Kegiatan penelitian dilakukan kepada dua kelas VIII, kelas VIII-A sebagai kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar buku paket yang ada di sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen menggunakan bahan ajar berupa LKPD yang dikembangkan dalam penelitian dengan jumlah siswa 25. Sebelum pembelajaran kedua kelas melakukan pretest dengan hasil *pretest* kelas A dengan jumlah siswa 20, mendapatkan rata-rata nilai 47,85 dan kelas B dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen memperoleh rata-rata 49,88. Dari pelaksanaan *pretest* terlihat hasil belajar IPS kedua kelas belum tuntas. Hasil pretest pada kelas kontrol dan eksperimen tercantum pada tabel di bawah.

Tabel 4. Hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR IPS	KELAS EKSPERIMEN	25	49.88	7.892	1.578
	KELAS KONTROL	20	45.40	8.159	1.824

Untuk mengetahui adakah perbedaan secara signifikan nilai pretest pada kedua kelas maka dilakukan uji T-test, dengan asumsi H0 diterima jika $p > \alpha 0.05$ (5%), dan H1 ditolak jika $p < \alpha 0,05$ (5%). Hasil uji T-test terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. hasil uji T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR IPS	Equal variances assumed	.013	.910	1.864	43	.069	4.480	2.403	-.367	9.327
	Equal variances not assumed			1.857	40.239	.071	4.480	2.412	-.395	9.355

Pada *Independent Sample Test* diketahui nilai Sig. di kolom *Levenes's Test for Equality of Variances* sebesar 0,91, di mana $0,91 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varian data yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen sehingga untuk analisis Uji Independent Sample T-test menggunakan asumsi *Equal variances assumed*. Diketahui nilai t adalah 1,864 dengan probabilitas signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar $0,910 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dilihat dari hasil uji T-test, terlihat bahwa siswa di kelas kontrol dan eksperimen belum memahami materi pembelajaran IPS dengan baik.

Setelah dilakukan *pretest*, dilakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan kelas kontrol menggunakan bahan ajar yang biasa digunakan pada pembelajaran yakni buku paket di sekolah sementara kelas eksperimen menggunakan bahan ajar LKPD yang terintegrasi dengan Tradisi Yadnya Karo yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dari hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh rata-rata 73,2 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80,32.

Tabel 6. hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Group Statistics					
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR IPS	KELAS EKSPERIMEN	25	80.32	6.053	1.211
	KELAS KONTROL	20	73.20	6.246	1.397

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen secara signifikan pada *posttest* dilakukan uji t-test dengan asumsi H_0 diterima jika $p > \alpha 0.05$ (5%), hasil H_1 ditolak jika $p < \alpha 0,05$ (5%), hasil uji T-test seperti yang terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 7 hasil uji T-test *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

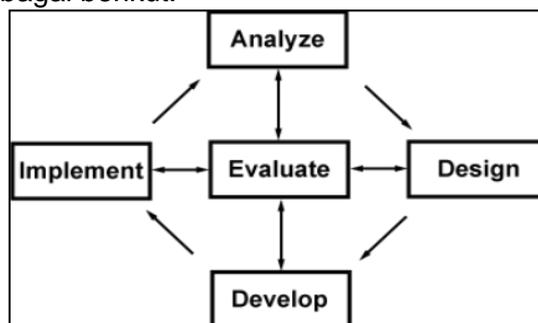
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR IPS	Equal variances assumed	.003	.956	3.866	43	.000	7.120	1.842	3.406	10.834
	Equal variances not assumed			3.852	40.278	.000	7.120	1.848	3.385	10.855

Berdasarkan tabel di atas, hasil *output Independent Samples Test* bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. sebagaimana dasar pengambilan keputusan Uji *Independent Sample T test*, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar pada kelas yang menggunakan bahan ajar LKPD berbasis Tradisi Yadnya Karo dan kelas yang tidak menggunakan bahan ajar LKPD berbasis Tradisi Yadnya Karo.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi pada model pengembangan ADDIE tidak selalu dilakukan pada akhir tahap penelitian pengembangan namun pada setiap tahap harus dilakukan perbaikan atau evaluasi untuk mendapatkan hasil yang baik dan efektif. Sehingga jika

digambarkan dalam bagan maka model pengembangan ADDIE menurut Jones (2014) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan model pengembangan ADDIE

Efektifitas Pengembangan LKPD Berbasis Tradisi Yadnya Karo Suku Tengger

Keefektifan pengembangan LKPD tidak hanya dilihat dari hasil belajar IPS siswa yang meningkat melainkan juga motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa menyatakan senang dan semangat belajar IPS menggunakan LKPD berbasis tradisi Yadnya Karo. Sebagian besar siswa juga merasa mereka semakin memahami materi pembelajaran IPS terkait materi “Pluralisme Masyarakat Indonesia” menggunakan LKPD berbasis Tradisi Yadnya Karo dengan jumlah siswa yang menjawab “sangat setuju” 15 dari 25 siswa sementara sisanya menjawab “setuju”. Selain itu dengan mengintegrasikan tradisi lokal pada kegiatan pembelajaran, siswa juga semakin memahami makna tradisi lokal dan keberagaman yang ada di sekitar lingkungannya, serta siswa mampu memaknai hakikat kegunaan mempelajari materi pembelajaran IPS dengan materi “Pluralisme Masyarakat Indonesia”. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel, bahwa dalam proses pembelajaran, bahan dan materi yang dipelajari harus memiliki makna bagi peserta didik. Pembelajaran bermakna dapat terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan informasi baru pada pembelajaran dengan struktur kognitif yang sebelumnya telah dimiliki oleh peserta didik (Agra et al., 2019; Kilic & Cakmak, 2013).

Selain itu, penting bagi peserta didik mendapatkan pembelajaran terkait keberagaman atau pluralitas, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran IPS di sekolah, pentingnya pembelajaran terkait keberagaman selain itu juga untuk membantu menciptakan atmosfer sekolah yang mampu menghargai perbedaan anggotanya karena lingkungan sekolah yang baik mampu menyadari setiap perbedaan latar belakang dari setiap anggota sekolah (Benediktsson, 2021).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Di antaranya yaitu MULYANI, 2019; Vebrianti et al., 2017; Zulyadaini, 2017 yang menyatakan dengan penggunaan lembar kerja peserta didik secara kontekstual dan berbasis kearifan lokal akan meningkatkan respon baik siswa serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini adalah membantu pemahaman siswa terhadap kebudayaan lokal di lingkungan sekitar mereka dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, LKPD berbasis tradisi lokal Yadnya Karo Suku Tengger dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran IPS pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” pada kompetensi dasar 3.2 Menganalisis Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Ruang yang Berbeda Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Serta Pengembangan Kehidupan Kebangsaan pada kelas VIII di SMP Bhaitani

Tosari Pasuruan. Di mana, siswa mengalami peningkatan hasil belajar IPS setelah menggunakan LKPD berbasis Tradisi Yadnya Karo yang sebelumnya atau pada pretest rata-rata nilai yang didapat 49,88 dan setelah menggunakan LKPD atau pada posttest rata-rata nilai yang didapat 78,88.

Selain keberhasilan dalam hasil belajar, penggunaan LKPD juga membuat peserta didik merasa senang dan semangat dalam belajar IPS. Siswa juga merasa penggunaan LKPD dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Sehingga LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, G., Formiga, N. S., Oliveira, P. S. de, Costa, M. M. L., Fernandes, M. das G. M., & Nóbrega, M. M. L. da. (2019). Analysis of the concept of Meaningful Learning in light of the Ausubel's Theory. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72, 248–255.
- Benediktsson, A. I. (2021). Establishing a multicultural learning environment based on active knowledge exchange and mutual trust between teachers and students. *Nordic Journal of Comparative and International Education (NJCIE)*, 5(2), 79–85.
- Choi, J. (2010). Educating citizens in a multicultural society: The case of South Korea. *The Social Studies*, 101(4), 174–178.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. teachers college press.
- Hartono, Y., & Setiana, D. (2012). Kearifan Lokal Tradisi Uyen Sapi Perajut Integrasi Sosial (Studi Kasus Di Desa Jonggol Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 12–23.
- Jones, B. A. (2014). *ADDIE model (Instructional design)*.
- Khabibah, N., & Suyatna, A. (2018). The Use Of Inquiry-Based Student Worksheet To Instills Science Generic Skill Of The Students. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 6(6), 131–138.
- Kilic, M., & Cakmak, M. (2013). Concept maps as a tool for meaningful learning and teaching in chemistry education. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4(4), 152–164.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah terhadap hasil belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290–297.
- MULYANI, S. R. I. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. IAIN SALATIGA.
- Myers, C. B., Adler, S., Brandhorst, A., Dougan, A. M., Dumas, W., Huffman, L., Rossman, P., Schneider, D. O., Stahl, R. J., & Baber, C. R. (2002). National standards for social studies teachers. *Silver Spring, Md: National Council For The Social Studies*.
- Nasution, T. K., & Sinaga, B. (2017). Development of student worksheet geometry based metacognitive strategy through creative thinking ability. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(4), 10–18.
- Sugiyono, M. (2015). penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
- Utami, W. S. (2016). The Effectiveness of Geography Student Worksheet to Develop Learning Experiences for High School Students. *Journal of Education and Learning*, 5(3), 315–321.
- Vallori, A. B. (2014). Meaningful learning in practice. *Journal of Education and Human Development*, 3(4), 199–209.

- Vebrianti, Y., Noviana, E., & Kurniaman, O. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sdn 161 Pekanbaru*. Riau University.
- Zulyadaini, D. (2017). A Development of students' worksheet based on contextual teaching and learning. *IOSR Journal of Mathematics*, 13(01), 30–38.